

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan penelitian berisi mengenai topik permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Pengendalian persediaan perlu untuk diterapkan pada suatu usaha untuk memaksimalkan persediaan yang ada sehingga mencegah terjadinya *over* stok maupun *under* stok sehingga keuntungan dapat dimaksimalkan dan meminimalisasi biaya stok yang dikeluarkan. Menurut Wijayanti dan Sunrowiyati (2019), pengendalian merupakan salah satu fungsi yang terakhir dalam suatu proses manajemen. Pengendalian persediaan yang dilakukan terhadap bahan baku dibuat agar meminimalisir pengeluaran biaya sehingga tidak terjadi pengurangan atau penambahan terhadap bahan baku. Jumlah stok bahan baku ini sering kali menjadi sumber masalah pada penentuannya. Pengendalian ini sangat dibutuhkan agar menjaga stabilitas bahan baku yang akan digunakan untuk produksi, sehingga bisa memenuhi permintaan dari pelanggan. Persediaan bahan baku yang kurang tepat atau terlambat misalnya tidak dapat untuk memenuhi dari permintaan dengan waktu yang tepat maka akan menghambat jalannya produksi.

Usaha keripik gayam Hamida merupakan salah satu umkm di wilayah Sumenep yang bergerak dibidang makanan camilan khas Sumenep. UMKM ini terletak di Desa Keddungan, Kabupaten Sumenep. Observasi pada lapangan dilakukan untuk menemukan permasalahan pada produksi keripik gayam tersebut sehingga nantinya dapat dilakukan pengembangan manajemen persediaan untuk mengatasi titik permasalahan yang ada. Ditemukan suatu permasalahan terkait pengelolaan persediaan pada bahan baku produk keripik gayam yaitu buah gayam. Bahan baku merupakan sesuatu yang krusial yang patut untuk ditinjau untuk memperlancar proses produksi produk sehingga menjadi lebih efisien dan efektif. Selain itu, bahan baku juga dapat berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan pelaku usaha. *Safety stock* diperlukan agar tidak terjadi *over* stok dan *under* stok yang menimbulkan banyak kerugian. Tujuan suatu perusahaan atau pelaku usaha

tentunya yaitu memperoleh keuntungan sebanyak banyaknya dan meminimalisir kerugian yang ada.

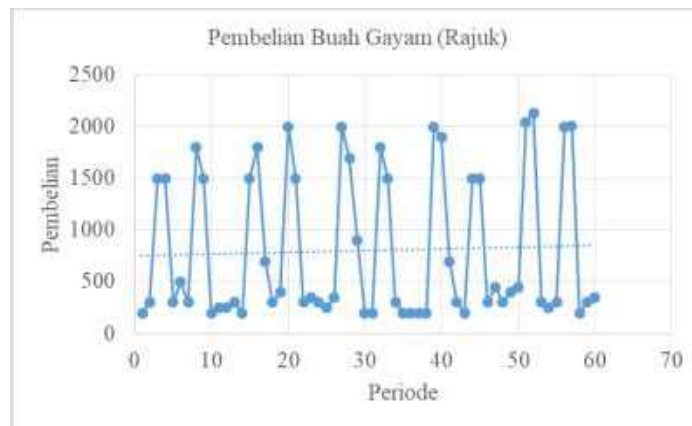
Gayam merupakan buah musiman yang dapat berbuah dua kali dalam setahun. Buah gayam di *supply* langsung dari petani gayam yang ada di Sumenep dan di luar kota. Umumnya pelaku usaha yang minim akan pengetahuan menganggap bahwa membeli stok bahan baku sebanyak-banyaknya disaat musim panen buah gayam merupakan suatu hal yang bagus sehingga produksi dapat berjalan lancar tanpa melihat peluang resiko kerugian. Buah gayam memiliki waktu simpan selama kurang lebih tiga bulan lamanya dengan keadaan kering dan dijemur di area terbuka. Buah gayam memiliki resiko kerusakan dalam penyimpanannya, yaitu resiko buah rusak dan menjadi busuk jika disimpan dalam keadaan yang kurang tepat atau terlalu lama.

Tabel 1.1 Data Histori Pembelian buah gayam 2019-2023

No.	Tahun	Periode	Pembelian Buah Gayam (Rajuk)
1	2019	Januari	200
2		Februari	300
3		Maret	1500
4		April	1500
5		Mei	300
6		Juni	500
7		Juli	300
8		Agustus	1800
9		September	1500
10		Oktober	200
11		November	250
12		Desember	250
13	2020	Januari	300
14		Februari	200
15		Maret	1500
16		April	1800
17		Mei	700
18		Juni	300
19		Juli	400
20		Agustus	2000
21		September	1500
22		Oktober	300
23		November	350
24		Desember	300
25	2021	Januari	250
26		Februari	350
27		Maret	2000
28		April	1700
29		Mei	900
30		Juni	200
31		Juli	200
32		Agustus	1800
33		September	1500
34		Oktober	300
35		November	200
36		Desember	200
37	2022	Januari	200
38		Februari	200
39		Maret	2000
40		April	1900
41		Mei	700
42		Juni	300
43		Juli	200
44		Agustus	1500
45		September	1500
46		Oktober	300
47		November	450
48		Desember	300
49	2023	Januari	400
50		Februari	450
51		Maret	2041
52		April	2134
53		Mei	300
54		Juni	250
55		Juli	300
56		Agustus	2000
57		September	2010
58		Oktober	200
59		November	300
60		Desember	350

Tabel 1.1 merupakan tabel data histori pembelian buah gayam yang diperoleh dengan cara wawancara dengan pelaku usaha terkait. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa pemesanan terbanyak bahan baku terjadi pada bulan Maret dan April 2023. Pembelian buah gayam menggunakan satuan rajuk (*sarajuk*) yang merupakan

istilah yang digunakan oleh masyarakat Madura terkhusus Sumenep, dimana dalam *sarajuk* tersebut berisi 60 buah gayam. Pembelian bahan baku mengalami peningkatan pada saat musim berbuah gayam yaitu pada bulan Maret dan April serta Agustus dan September. Pembelian bahan baku meningkat dikarenakan bulan tersebut merupakan musim buah gayam di daerah sekitaran sehingga banyak petani gayam di Sumenep yang menjual buah gayam.



Gambar 1.1 Grafik Permintaan Buah Gayam 2019-2023

Gambar 1.1 adalah grafik dari data histori pembelian bahan baku pada tahun 2019–2023. Grafik menunjukkan bahwa data berjenis musiman. Grafik dapat menunjukkan lonjakan pembelian bahan baku pada bulan Maret-April dan bulan Oktober-November. Peningkatan pembelian dikarenakan banyaknya melimpahnya pasokan bahan baku di petani gayam setempat dan pembelian keripik gayam juga mengalami peningkatan pada bulan-bulan tersebut dikarenakan para penjual keripik gayam juga umumnya menurunkan harga jual keripik dari pada biasanya dikarenakan harga bahan baku yang murah di pasaran ketika musim berbuah. Terdapat kemungkinan terjadinya kerugian pada pelaku usaha, tetapi pencegahan kerugian lebih besar dapat dilakukan dengan melakukan peramalan sehingga bisa dikendalikan. Pelaku UMKM perlu mengatur sistem persediaan pada bisnisnya sehingga meminimalisir kerugian. Pengendalian bahan baku yang tidak tepat akan menyebabkan terjadinya kelebihan baku dimana bahan baku bisa mengalami kerusakan dalam proses penyimpanannya seperti busuk jika penyimpanannya kurang tepat atau disimpan terlalu lama dan apabila terjadi kekurangan bahan baku dan permintaan banyak, maka akan terjadi keterlambatan produksi yaitu dimana harus menunggu bahan baku yang dikirim dari pemasok di luar kota selama enam

sampai tujuh hari. Contohnya pada bulan desember 2023 bahan baku buah gayam mengalami kelebihan bahan baku sehingga bahan baku mengalami kebusukan karena disimpan lebih dari tiga bulan lamanya. Untuk melakukan pengendalian bahan baku digunakan data histori pembelian bahan baku buah gayam dengan kurun waktu selama lima tahun sebelumnya. Perencanaan dilakukan dengan tingkat pendekatan manajemen persediaan bahan baku.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana cara melakukan peramalan persediaan dengan menggunakan metode *Seasonal Autoregressive Integrated Moving Average (SARIMA)* dan *Holt Winters*?
2. Bagaimana cara menentukan metode peramalan terbaik?
3. Bagaimana cara melakukan perhitungan *Safety stock*?
4. Bagaimana cara melakukan perhitungan *Ergonomir Order Quantity (EOQ)*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian sebagai berikut.

1. Untuk melakukan peramalan permintaan periode mendatang dengan metode *Seasonal Autoregressive Integrated Moving Average (SARIMA)* dan *Holt Winters*
2. Melakukan pemilihan peramalan terbaik
3. Melakukan perhitungan batas *safety stock*
4. Melakukan perhitungan *Economic Order Quantity (EOQ)*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian sebagai berikut.

1. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan terhadap pelaku usaha keripik gayam Hamida mengenai manajemen persediaan bahan baku pada bisnis dengan mengatur sistem persediaan bahan baku sehingga meminimalisir adanya kerugian.

2. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi momentum mahasiswa untuk mengembangkan ilmunya dengan memberikan kontribusi dalam implementasi hasil belajarnya selama masa perkuliahan.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan daftar pustaka bahan bacaan oleh mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian dilakukan pada UMKM keripik Hamida yang berada di Desa Keddungan, Kabupaten Sumenep. Penelitian yang dilakukan mengenai pendekatan manajemen pengendalian bahan baku pada UMKM Keripik Hamida. Manajemen persediaan bahan baku keripik gayam Hamida dilakukan dengan perhitungan peramalan penjualan, perhitungan persediaan bahan baku, serta pengaturan persediaan barang dengan jumlah yang ekonomis.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini penulis dalam memaparkan penelitiannya menggunakan penulisan yang sistematis yang dibagi pada beberapa bab yang di dalamnya terdapat sub bab yang mencakup sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab dua berisi mengenai kajian teoritis atau teori pendukung dari penelitian yang dilakukan yaitu seputar toahap kesimpulan dan saran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi mengenai waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian dan tahapan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat berisi pengolahan data untuk menjawab rumusan permasalahan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima berisi kesimpulan serta saran mengenai hasil pembahasan yang telah dilakukan sehingga menjawab rumusan permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi sumber literatur yang digunakan pada penelitian ini seperti buku atau jurnal.